

HER
E



UPI-BANTAR-UNRI
No. Daft: 129/K1/Center
Tgl. : 15-10-1996

LAPORAN HASIL PENELITIAN
STUDI INTENSIFIKASI PENERIMAAN RETRIBUSI PASAR
DI KABUPATEN DATI II BANJARNEGARA

OLEH :
DRA. HERNIWATI RH, MS., DKK.

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
1996

Dibiayai oleh DIP Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas
Universitas Diponegoro, Nomor 097/XXIII/3/-/1995 Tanggal 28 Maret 1995
Berdasarkan Surat Perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian
Para Tenaga Pengajar Universitas Diponegoro
Nomor 120 C/PT09.OP/B/1995, Tanggal 1 September 1995

RINGKASAN

Dalam rangka peningkatan Otonomi Daerah Tingkat II, perlu ditingkatkan penerimaan daerah sebagai sumber dana bagi pembangunan daerah.

Salah satu sumber penerimaan daerah yang sangat potensial untuk dikembangkan, berasal dari retribusi pasar. Intensifikasi penerimaan yang berasal dari retribusi pasar perlu dilakukan. mengingat masih banyak obyek retribusi potensial yang belum tergarap.

Studi Intensifikasi Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Dati II Banjarnegara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi, kendala dan permasalahan yang berkaitan dengan retribusi pasar di Pasar Kota Banjarnegara serta untuk menyusun proyeksi penerimaan retribusi pasar selama kurun waktu lima tahun mendatang (1995/1996 - 2000/2001).

Dalam studi ini selain data sekunder yang diperoleh dari Dipenda dan KSS Daerah Tingkat II Banjarnegara, juga diperlukan data primer yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara yang dipandu dengan kuesioner terhadap 30 orang pedagang dan 10 orang petugas pemungut retribusi. Di samping itu dilakukan pula wawancara mendalam dengan pejabat di Dipenda dan Bappeda Kabupaten Dati II Banjarnegara, untuk memperkaya hasil temuan.

Hasil studi menunjukkan retribusi pasar sebagai sumber penerimaan daerah di Kabupaten Dati II Banjarnegara, masih potensial untuk dikembangkan dengan cara intensifikasi, yaitu menjangking subyek dan obyek retribusi yang belum melakukan kewajiban membayar retribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta melakukan penyesuaian tarif retribusi.

Beberapa kendala peningkatan penerimaan retribusi pasar antara lain, adanya pelanggaran dalam pemilihan lokasi berdagang di

tempat terlarang, tarif retribusi belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan Perda yang berlaku, adanya kenyataan pedagang yang berjualan di luar jam dinas petugas pemungut akan lolos dari kewajiban membayar retribusi, kuantitas dan kualitas petugas pemungut retribusi pasar yang relatif terbatas, serta kurang sadarnya subyek retribusi terhadap peranan retribusi pasar, baik bagi masyarakat sendiri (konsumen dan pedagang) maupun terhadap pemerintah.

Hasil proyeksi dengan metode intensifikasi ternyata lebih besar dari pada dengan metode proyeksi yang didasarkan pada perkembangan historis, tanpa melihat potensi yang sesungguhnya (geometric mean). Perhitungan dengan metode intensifikasi yang dilandaskan pada kondisi potensial subyek dan obyek retribusi pasar menghasilkan jumlah dua kali lebih besar dari pada dengan metode geometric mean. Hal ini sekaligus menunjukkan penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Dati II Banjarnegara pada masa lalu, masih mencerminkan tingginya tingkat kebocoran.

Upaya intensifikasi penerimaan retribusi pasar pada masa mendatang, hendaknya dilakukan dengan pembedaan warna karcis sesuai dengan kategori retribusi. Tarif retribusi pasar hendaknya bersifat progresive yang didasarkan pada kelas pasar (fasilitas yang disediakan), lokasi berdagang (strategis, cukup strategis dan kurang strategis), cara pembayaran (harian, bulanan dan tahunan), lama berdagang (permanen dan musiman) serta jenis dagangan. Di samping itu perlu dilakukan penyederhanaan pengurusan pemindahan hak pakai los/kios dan toko. Juga perlunya peningkatan kuantitas dan kualitas petugas dan peningkatan kesadaran subyek retribusi dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan melalui perkumpulan pedagang pasar.

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, maka penyusunan Laporan Studi Intensifikasi Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Dati II Banjarnegara, berhasil diselesaikan.

Laporan Studi ini, menyajikan latar belakang studi berikut perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian yang mengupas lokasi studi, metode pengumpulan data, analisis data serta kerangka pikir yang dipergunakan. Disajikan pula uraian tentang permasalahan serta potensi retribusi pasar, baik dari aspek teknis, ekonomi maupun dari aspek penerimaan Daerah. Juga disajikan bahasan proyeksi penerimaan PAD yang bersumber dari retribusi pasar, untuk kurun waktu tahun 1995/96-2000/2001.

Kami berharap agar hasil Laporan Studi Intensifikasi Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Dati II Banjarnegara, dapat dipergunakan untuk menambah masukan bagi pengelolaan, penataan dan peningkatan retribusi pasar secara umum di Kabupaten Dati II Banjarnegara.

Semarang, 20 Pebruari 1994

Tim peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	I - 1
1.1. Latar Belakang	I - 1
1.2. Perumusan Masalah	I - 2
1.3. Tujuan dan Kegunaan	I - 4
1.4. Ruang Lingkup Studi	I - 4
1.5. Sistematika Penyusunan Laporan	I - 5
BAB II METODOLOGI	II - 1
2.1. Lokasi Studi	II - 1
2.2. Teknik Pengumpulan Data	II - 1
2.3. Teknik Analisis	II - 2
2.4. Kerangka Pikir	II - 5
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI	III- 1
3.1. Tinjauan Umum Kabupaten Banjarnegara	III- 1
3.2. Tinjauan Umum Kota Banjarnegara	III- 8
3.3. Kondisi Pasar Di Kota Banjarnegara	III- 13
BAB IV KONDISI, PERMASALAHAN DAN ANALISA RETRIBUSI PASAR DI KABUPATEN DATI II BANJARNEGARA ...	IV - 1
4.1. Aspek Ekonomi Retribusi Pasar	IV - 4
4.2. Aspek Teknis Retribusi Pasar	IV - 8
4.3. Aspek Kelembagaan Retribusi Pasar	IV - 12
4.4. Permasalahan Retribusi Pasar	IV - 13

Halaman

BAB V	PROYEKSI PENERIMAAN PAD MELALUI RETRIBUSI PASAR	V - 1
5.1.	Analisis Potensi Subyek dan Obyek Retribusi Pasar	V - 3
5.2.	Analisis Penentuan Tarif Retribusi Pasar..	V - 17
5.3.	Proyeksi Penerimaan Retribusi Pasar Th. 1995/1996-2000/2001	V - 21
5.4.	Konsep Pengelolaan Pasar	V - 25
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	VI- 1
6.1.	Kesimpulan	VI- 1
6.2.	Saran dan Rekomendasi	VI- 2

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tantangan pembangunan pada umumnya banyak dihadapi oleh pemerintah tingkat ter bawah. Semakin dekat tingkat pemerintahan kepada masyarakat, akan semakin sukar tugas menangani masalah - masalah pembangunan. Masalah pembangunan menjadi semakin nyata dan bukan lagi merupakan perdebatan filosofis mengenai usaha-usaha perbaikan tingkat kehidupan masyarakat. Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Daerah Tingkat II harus mampu mengenali potensi dan kendala pembangunan di daerahnya dalam upaya melakukan pemenuhan kebutuhan masyarakatnya.

Untuk melaksanakan pembangunan, permasalahan utama yang dihadapi oleh pemerintah daerah terutama di tingkat II adalah masalah pembiayaan pembangunan, karena pada saat ini masih terlihat lemahnya Pendapatan Asli Daerah. Sumber dana bagi pembangunan daerah, yang berasal dari daerah sendiri, saat ini hanya berkisar 7 % saja. Dengan demikian peranan pembangunan daerah melalui asas desentralisasi tidaklah begitu berarti. Keadaan ini menyebabkan perlu dilakukannya suatu upaya untuk menggali potensi-potensi keuangan daerah berikut kendala-kendala peningkatan pendapatan daerah, bagi pembiayaan pembangunan.

Dalam rangka pelaksanaan Otonomi di Daerah Tingkat II, peranan Pendapatan Asli Daerah sangatlah penting. Pada masa mendatang peranan PAD sebagai modal dasar pelaksanaan Pemerintahan dan Pembangunan di daerah sangatlah besar, sehingga perlu di mobilisasi dengan cermat agar dapat ditingkat-mantap-

kan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi. Salah satu obyek Pendapatan Daerah yang potensial sehingga perlu ditingkatkan penerimaannya serta perlu dikelola keberadaannya ialah retribusi pasar.

Pertumbuhan penduduk daerah perkotaan di Kabupaten Dati II Banjarnegara, yang disertai dengan perkembangan segala aktivitasnya, telah menuntut adanya pemenuhan pelayanan jasa prasarana kota, seperti kebutuhan akan pasar. Disamping itu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dati II Banjarnegara, akan mendorong makin berkembangnya perdagangan dan perusahaan-perusahaan swasta. Perkembangan perdagangan dan perusahaan serta perusahaan perseorangan, memerlukan media untuk lebih memperkenalkan produk-produk yang diproduksi dan diperdagangkan. Media untuk mempromosikan produk tersebut dapat melalui pasar, baik pasar tradisional maupun pasar kota.

Keberadaan pasar di daerah Tingkat II, tidak saja untuk menampung pertumbuhan hasil industri sedang dan industri besar serta hasil pertumbuhan sektor perdagangan, namun berfungsi pula untuk menampung hasil sektor pertanian dan hasil home industri dari daerah pedesaan sekitarnya. Dengan demikian keberadaan pasar dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah.

1.2. Perumusan Masalah.

Retribusi Pasar, merupakan sumber pendapatan daerah (yang bersumber dari retribusi daerah), yaitu pungutan terhadap masyarakat, sebagai nilai ganti dari jasa pelayanan yang telah diberikan oleh pemerintah daerah.

Retribusi pasar, ialah pungutan oleh Pemerintah Daerah, sebagai penggantian biaya atas pelayanan yang secara langsung diberikan kepada para pedagang yang berjualan di pasar. Bentuk

pelayanan yang diterima para pedagang, antara lain pengadaan tempat dagangan/dasaran, keamanan dan kebersihan.

Retribusi pasar, digolongkan dalam retribusi daerah, sesuai dengan batasan dan azas yang tercantum dalam pasal 5 Peraturan Umum Retribusi Daerah (Undang- Undang Darurat No. 12 Tahun 1957), sebagai berikut :

1. Retribusi daerah tidak boleh merupakan rintangan keluar masuknya atau pengangkutan barang ke dalam dan keluar daerah
2. Dalam peraturan pajak daerah tidak boleh diadakan perbedaan atau pemberian keistimewaan yang dapat menguntungkan perseorangan, golongan dan keagamaan.

Berdasarkan pengertian dan batasan tentang retribusi, maka dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan pendapatan daerah guna pembiayaan pembangunan, Pemerintah Daerah Kabupaten Dati II Banjarnegara, dapat mengupayakan peningkatan pendapatan Daerah, melalui retribusi pasar, yang merupakan salah satu retribusi daerah yang relatif potensial. Upaya peningkatan Pendapatan Retribusi Pasar, sangat perlu mengingat besarnya potensi yang ada, seperti berkembangnya usaha perseorangan dan perdagangan di perkotaan, juga berkembangnya perusahaan-perusahaan di Kabupaten Dati II Banjarnegara.

Permasalahannya adalah seberapa besar peningkatan penerimaan pemerintah yang dapat ditarik dari Retribusi Pasar, potensi dan hambatan peningkatannya, serta bagaimana mekanisme pemungutannya untuk meningkatkan penerimaannya. Di samping itu karakteristik apa saja yang dapat menentukan tingkat besar kecilnya tarif Retribusi Pasar. Untuk ini perlu adanya studi inventarisasi dan penataan Pasar, dalam rangka menunjang peningkatan pendapatan daerah.

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Secara umum studi ini bertujuan untuk menetapkan strategi intensifikasi penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Dati II Banjarnegara, yang disesuaikan dengan potensi dan kendala yang ada.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi potensi-potensi dalam upaya peningkatan Retribusi Pasar.
- b. Mengidentifikasi hambatan-hambatan/kendala-kendala dalam upaya peningkatan Retribusi Pasar.
- c. Memproyeksikan Penerimaan Daerah, yang berasal dari Retribusi Pasar, dengan cara intensifikasi.
- d. Merumuskan konsep sistem dan prosedur pengelolaan Retribusi Pasar.

Diharapkan hasil dari studi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan Rencana Anggaran Penerimaan Daerah yang bersumber Pendapatan Asli Daerah, terutama dari Retribusi Pasar dalam upaya meningkatkan kemandirian pembiayaan pembangunan daerah.

1.4. Ruang Lingkup Studi

Studi ini dilakukan di wilayah perkotaan Dati II Banjarnegara. Di samping itu perlu pula ditetapkan pasar sampel yang secara potensial dapat dikembangkan, baik secara teknis maupun ekonomis. Dengan pertimbangan ini ditentukan lokasi penelitian, yaitu di Pasar Kota Kecamatan Banjarnegara Kota.

Untuk menyusun strategi intensifikasi Retribusi Pasar, ditetapkan ruang lingkup studi ini meliputi:

1. Identifikasi dan analisis data situasi dan kondisi daerah, yang meliputi :
 - Keadaan geografis dan demografis daerah penelitian
 - Keadaan sosial ekonomi
 - Keadaan sarana dan prasarana pasar
2. Inventarisasi retribusi pasar, meliputi :
 - data kuantitatif retribusi pasar
 - data kualitatif yang berkaitan dengan persepsi obyek dan pengelola
 - kelembagaan yang terkait dengan pemungutannya
3. Identifikasi permasalahan, meliputi :
 - Aspek Teknis (penataan/tata ruang dan ukuran)
 - Aspek Ekonomis (tarif dan biaya)
 - Aspek Institusional (sistem dan prosedur)
 - Aspek Pendapatan Daerah
4. Konsep pengelolaan retribusi pasar, yang merupakan strategi untuk meningkatkan retribusi pasar, meliputi :
 - Penentuan obyek retribusi/lokasi potensial
 - Penentuan tarif
 - Sistem penarikan retribusi.

1.5. Sistematika Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan Studi Intensifikasi Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Dati II Banjarnegara, dirangkai dalam 6 (enam) bab, di mana pembahasan masing-masing bab terkait satu dengan lainnya.

Secara rinci sistematika pembahasan dalam laporan ini, sebagai berikut :

Bab I, menguraikan latar belakang studi, permasalahan, tujuan dan kegunaan, ruang lingkup serta sistematika penulisan.

Bab II, menguraikan tentang metodologi yang dipergunakan dalam studi ini, meliputi lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data yang dipergunakan serta menguraikan kerangka pikir studi.

Bab III, menguraikan gambaran umum wilayah, meliputi keadaan geografis, kependudukan dan kondisi perekonomian serta gambaran pasar sampel.

Bab IV, menguraikan keadaan retribusi pasar berikut perkembangan dan permasalahannya, baik dari aspek teknis, ekonomis, institusional dan pendapatan daerah

Bab V, menyajikan bahasan tentang proyeksi penerimaan PAD melalui retribusi pasar. Proyeksi penerimaan retribusi pasar ini dirancang untuk kurun waktu lima tahun (tahun 1995/1996 - 2000/2001).

Bab VI, menyajikan kesimpulan tentang bahasan-bahasan bab sebelumnya berikut saran/rekomendasi perbaikan.